

Kitab Matan Al-Jurumiyah dalam Terjemahan Sunda: Telaah Isi, Bahasa, dan Relevansinya dalam Pembelajaran Nahwu di Nusantara

**Sabah Nur Padilah^{1*}, Subhan Nur Ilyas², Ahmad Hafwen Laude³, Dian Ayu Lestari⁴,
Fadli Fadhlurrahman⁵**

^{1,2,3,4,5}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Correspondence: sabahnurfadillah@gmail.com

Abstract

Matnu al-Jurumiyah is a book that contains fundamental rules for learning Arabic grammar. The material presented in this book is concise and directly addresses the core topics in a well-structured manner, making it one of the most widely used introductory references for beginners studying Arabic before progressing to more complex nahwu texts. This particular version is a translation of the original work by Sheikh Ibn al-Jurrum, presented in the Sundanese-Arabic Pegon script format. The aim of this study is to identify the contents, structural composition, and presentation format of Matnu al-Jurumiyah by Ibn al-Jurrum. This research employs a descriptive qualitative method with a historical approach, focusing on text analysis and the author's background. The data obtained through analysis and interpretation reveals the book's rich linguistic elements and modifications, demonstrating adaptations made to align Arabic script with local language usage, integrated with phonological approaches in its presentation. This reflects a harmonious blend between Arabic as a scholarly language and Sundanese as an effective and communicative medium of instruction.

Keywords: *matan al-jurumiyah; arabic grammar; sundanese arabic pegon script; phonological approach; and linguistic adaptation*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab kerap kali menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian besar pelajar, khususnya bagi mereka yang baru memulai. Hal ini disebabkan oleh keberadaan banyak istilah asing, struktur kalimat yang berbeda jauh dari bahasa Indonesia, serta kaidah gramatikal yang cukup kompleks. Meski demikian, bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam, sebab ia merupakan bahasa Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur klasik peninggalan para ulama. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab tidak hanya penting, tetapi juga merupakan kebutuhan mendasar bagi siapa pun yang ingin memahami ajaran Islam secara mendalam (Pera Aprizal, 2021; Abdurochman, 2016).

Di antara sekian banyak kitab ilmu nahwu yang tersedia, terdapat satu kitab yang sangat populer dan telah digunakan selama berabad-abad, yaitu Kitab *Matan Al-Jurumiyah*. Kitab ini disusun oleh seorang ulama terkemuka asal Maroko, yakni Syaikh Ibnu Ajurrum. Meskipun bentuknya ringkas dan tidak terlalu tebal, kandungan kitab ini sangat padat dan mencakup dasar-dasar ilmu nahwu secara sistematis. Justru karena sifatnya yang ringkas dan penyampaiannya yang mudah dipahami, kitab ini sangat sesuai untuk dijadikan rujukan awal bagi para pemula dalam mempelajari tata bahasa Arab.

Salah satu keistimewaan dari Kitab Al-Jurumiyah terletak pada metode penyajiannya. Penulis menyampaikan materi secara lugas, langsung kepada pokok bahasan, dengan susunan pembahasan yang runtut dan logis. Dimulai dari pembahasan mengenai *kalām*, jenis-jenis kata, *i'rab* (perubahan akhir kata), hingga pembagian kata berdasarkan fungsi dalam kalimat. Seluruh pembahasan dikemas dengan bahasa yang sederhana namun tetap mengandung muatan ilmiah yang tinggi, sehingga dapat diikuti dengan baik oleh para pelajar maupun santri yang masih berada di tingkat dasar.

Tidak sedikit ulama besar yang memulai perjalanan keilmuannya dengan mempelajari kitab ini. Bahkan, banyak dari mereka yang menyatakan bahwa penguasaan terhadap *Al-Jurumiyah* akan sangat membantu dalam memahami kitab-kitab nahwu yang lebih kompleks. Dengan demikian, Kitab *Matan Al-Jurumiyah* bukan sekadar buku pelajaran biasa, melainkan sebuah gerbang awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran ilmu tata bahasa Arab.

Melalui artikel ini, penulis bermaksud untuk mengajak pembaca mengenal lebih jauh tentang *Kitab Matan Al-Jurumiyah*, baik dari segi penulisnya, isi kandungannya, maupun metode penyampaiannya, serta urgensi dan relevansinya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab masa kini. Harapannya, setelah membaca artikel ini, pembaca dapat lebih termotivasi untuk mendalami bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman lainnya secara lebih serius dan berkelanjutan.

METODE

Ini adalah studi deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan kepustakaan (*Library research*). Alasan dilakukannya studi ini adalah karena penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki isi dan struktur teks *Matan al-Jurumiyah* dalam konteks historis pembuatannya dan penggunaannya di lembaga pendidikan Islam tradisional. Studi ini menelusuri latar belakang teks yang ditulis oleh Sheikh Ibn Ajurrum, serta bentuk

penyajian teks yang telah diadaptasi ke dalam aksara Arab Pegon Sunda yang digunakan di pesantren (sekolah Islam asrama). Data dikumpulkan melalui analisis literatur teks buku dan karya ilmiah tentang penggunaan *Matan al-Jurumiyah* dalam pendidikan, khususnya melalui terjemahan Pegon Arab, misalnya. Melalui ini, pemahaman yang jelas tentang cara buku ini menjadi referensi utama dalam studi tata bahasa Arab, serta adaptasi lokalnya, telah meningkatkan pemahaman siswa tentang tata bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Ibnu Ajurrum

Abu Abdullah Muhammad bin dawud Ash-Shanhaji (Sunada Wadi, t.t.) merupakan seorang ulama yang berasal dari Maroko. Negara yang terkenal dengan julukan negeri seribu benteng dan tercatat banyak ulama dan wali yang berasal dari negeri tersebut. Disebutkan bahwa beliau dilahirkan di Kota Fes pada tahun 672 H dan beliau wafat pada hari Senin setelah dzuhur pada tanggal 20 Safar tahun 723 H dan dimakamkan di Baabul Jizayn, yang sekarang bernama Baabul Hamro (gerbang merah) Kota Fes, Maroko. Beliau dikenal dengan julukan Ibnu Ajurrum.

Ibnu Ajurrum merupakan ulama yang mengarang banyak kitab terkenal, salah satunya adalah kitab *Matan al-Jurumiyah*. Nama asli kitab ini adalah *Al-Muqaddimah al-Ajurumiyah fi Mabadi' Ilm al-Arabiyyah* (المقدمة الأجرومية في مبادئ علم العربية). Seiring berkembangnya zaman, kitab *Matan Al-Jurumiyah* ini ditulis dan diperbanyak menggunakan sistem cetak, dengan berbagai ukuran yang beragam. Kitab yang saat ini penulis kaji ini, memiliki 44 halaman dan memiliki 26 bab penjelasan di dalamnya, dan kitab ini dimaknai menggunakan metode penulisan Arab Pegon Sunda sesuai tradisi pembelajaran yang beredar di kalangan pesantren. Sebagaimana dijelaskan bahawa pegon tidak hanya aksara yang digunakan untuk menulis Bahasa Jawa, tetapi juga Bahasa Sunda dan Madura (Umam, 2013; Jamaluddin dkk., 2022; Jahuri & Fauji, 2022). Tetapi, pembelajaran terhadap kitab ini, tidak hanya terbatas di kalangan pesantren saja, banyak madrasah-madrasah non-formal yang juga menjadikan kitab ini sebagai bahan pembelajaran nahwu.

Analisis Isi dan Tema

Kitab *Matan al-Jurumiyah* (2021) ini memuat penjelasan mengenai tata cara mempelajari Bahasa Arab. Dengan berjumlah 26 bab, kitab ini memiliki penjelasan yang ringkas namun mudah dipahami.

Permulaan bab ini diisi dengan penjelasan dan pembelajaran mengenai struktur dan dasar-dasar dalam mempelajari Bahasa Arab. Contohnya adalah mengenai *Isim* (kata benda), *Fiil* (kata kerja), dan huruf (konjungsi). Kemudian di akhir bab kitab penjelasan dan pembelajaran tentang perubahan-perubahan harakat dalam kalimat Bahasa Arab. Contoh: kalimat جاء زير إلى المدرس المدرسة. Dalam kalimat tersebut kata *al-madrasati* menggunakan akhiran *harakat kasrah*, dan fungsi dari pembelajaran perubahan dari harakat-harakat dalam kalimat bahasa arab adalah untuk menjelaskan kenapa lafadz *al-madrasati* tidak ditulis dengan harakat *al-madrasata* ataupun *al-madrasatu*.

Tema dalam pembahasan kitab *Matan al-Jurumiyah* ini adalah mengenai ilmu nahwu yaitu ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah tata Bahasa Arab. Khususnya terkait struktur kalimat dan perubahan huruf akhir kata (I'rab) dalam kalimat Bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penulisan kitab ini adalah menggunakan penulisan berupa narasi deskripsi. Kenaikan dari kitab *Matan al-Jurumiyah* ini adalah penjelasannya yang ringkas namun mencakup seluruh isi dalam kitab.

Analisis Kebahasaan Arab Pegon Sunda Dalam Kitab Matan Al-Jurumiyah

Kitab *Matan Al-Jurumiyah* adalah salah satu kitab nahwu (Razin & Razin, 2015) yang sangat berpengaruh dalam tradisi keilmuan Islam, khususnya di lingkungan pesantren di Nusantara. Di tanah Sunda, kitab ini tidak hanya diajarkan dalam bentuk aslinya yang berbahasa Arab, tetapi juga disertai penjelasan dalam bahasa Sunda yang ditulis dengan aksara Arab Pegon. Tulisan Arab Pegon ini merupakan adaptasi aksara Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa lokal, termasuk Sunda, dengan tambahan-tambahan huruf tertentu untuk menyesuaikan dengan bunyi-bunyi yang tidak terdapat dalam bahasa Arab (Umam, 2013; Pudjiastuti, 2015; Jamaluddin, 2021).

Dari sisi kebahasaan, teks Arab Pegon dalam *matan Al-Jurumiyah* (Muhammad Araa'ini, 2015) menunjukkan kekayaan unsur linguistik yang menarik untuk dikaji. Secara fonologis, penulisan Pegon Sunda menggunakan huruf-huruf modifikasi seperti “pa” (dari fa dengan tambahan titik), “ga” (dari kaf dengan tambahan titik), serta “nya” dan “ca”, yang kesemuanya mencerminkan usaha masyarakat lokal untuk menyesuaikan aksara Arab dengan kebutuhan bunyi bahasa Sunda. Adaptasi ini membuktikan bahwa aksara Arab bersifat fleksibel ketika digunakan dalam konteks kebahasaan lokal.

Dari sisi sintaksis dan morfologis, struktur kalimat yang digunakan dalam penjelasan berbahasa Sunda cenderung mengikuti tata bahasa Sunda. Meskipun

demikian, istilah-istilah Arab seperti ism, fi'il, dan harf tetap dipertahankan untuk menjaga akurasi makna dan keilmuan. Penjelasan tentang istilah tersebut kemudian dilanjutkan dengan uraian dalam bahasa Sunda, yang biasanya bersifat aplikatif dan mudah dipahami oleh para santri. Hal ini menjadi bukti adanya perpaduan harmonis antara bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan bahasa Sunda sebagai bahasa pengantar yang komunikatif.

Dari sudut semantik, matan berbahasa Sunda dalam tulisan Pegon juga menunjukkan adanya pelestarian makna-makna teknis dari istilah Arab. Alih-alih menerjemahkan secara harfiah, banyak istilah tetap dipertahankan dalam bentuk aslinya namun dijelaskan secara naratif dalam bahasa lokal. Strategi ini memudahkan santri untuk memahami makna istilah tanpa kehilangan esensi keilmuannya.

Dengan demikian, penggunaan Arab Pegon Sunda dalam pembelajaran kitab *Al-Jurumiyah* tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga menunjukkan dinamika linguistik Islam di Nusantara. Ia menjadi cerminan dari bagaimana bahasa lokal dapat menjadi jembatan untuk memahami ilmu-ilmu klasik, sekaligus sebagai upaya pelestarian budaya literasi pesantren yang khas dan berakar kuat pada tradisi.

Signifikansi dan Dampak Kitab *Matan Al-Jurumiyah* Dalam pembelajaran Gramatikal Bahasa Arab di Indonesia

Kitab *Matan al-Jurumiyah* menempati posisi penting dalam tradisi pembelajaran ilmu nahwu (tata bahasa Arab), khususnya di lingkungan pendidikan Islam tradisional seperti pesantren (Roidah dkk., 2024). Meskipun berukuran ringkas, kitab ini memiliki struktur isi yang sistematis dan padat, sehingga mampu menjadi fondasi awal yang kuat bagi para pelajar dalam memahami kaidah-kaidah dasar bahasa Arab. Inilah yang menjadikan *Al-Jurumiyah* tidak hanya sebagai kitab pengantar, tetapi juga sebagai tonggak awal dalam proses pendalaman ilmu bahasa Arab secara berkelanjutan.

Dari sisi signifikansi, kitab ini telah menjadi rujukan primer dalam mempelajari ilmu nahwu selama berabad-abad. Susunannya yang sederhana namun terarah memudahkan para pemula untuk memahami konsep-konsep gramatikal seperti pembagian kalimat, bentuk-bentuk i'rab, dan posisi kata dalam struktur kalimat Arab. Karena itulah, kitab ini banyak dijadikan bahan ajar pertama di berbagai lembaga pendidikan Islam, mulai dari madrasah, pesantren, hingga perguruan tinggi keislaman.

Dampak dari penyebaran dan pembelajaran *Al-Jurumiyah* sangat luas. Secara keilmuan, kitab ini berkontribusi dalam memperkuat kemampuan membaca dan

memahami teks-teks Arab klasik, seperti tafsir, hadis, dan fikih. Santri yang memahami *Al-Jurumiyah* dengan baik biasanya lebih siap untuk naik ke tingkat kitab-kitab nahwu yang lebih kompleks, seperti *Mutammimah*, *Qatr an-Nada*, dan *Alfiyah Ibnu Malik*.

Di sisi lain, dampak kulturalnya juga tidak kalah besar. Kitab ini telah menjadi bagian dari kurikulum tetap di berbagai pesantren di Nusantara dan melahirkan tradisi keilmuan yang khas, termasuk metode pengajaran *sorogan* dan *bandongan* (Dhofier, 2011; Gusmian & Abdullah, 2022; Nurtawab, 2019; Roidah dkk., 2024). Dalam tradisi tersebut, pembacaan kitab ini sering kali diiringi dengan penjelasan dalam bahasa daerah, seperti Jawa, Sunda, atau Madura, yang memperlihatkan bagaimana *Al-Jurumiyah* menyatu dengan budaya lokal tanpa kehilangan esensi ilmiahnya.

Lebih jauh, kitab ini juga memperkuat literasi keislaman di masyarakat. Dengan mengenalkan dasar-dasar ilmu nahwu kepada generasi muda Muslim, *Al-Jurumiyah* turut membentuk cara berpikir logis dan sistematis, karena kaidah bahasa Arab mengajarkan keteraturan dalam menyusun makna dan susunan kata. Ini menjadi bekal penting tidak hanya dalam membaca kitab, tetapi juga dalam berpikir ilmiah secara umum.

Dengan kata lain, *Matan al-Jurumiyah* bukan hanya sebuah teks pembelajaran, melainkan juga warisan intelektual yang membentuk wajah pendidikan Islam tradisional hingga hari ini. Kitab ini tetap relevan di tengah perkembangan zaman karena mampu menjembatani antara teks-teks Arab klasik (kitab kuning) (Bruinessen, 1990) dengan pemahaman santri yang masih pemula, serta terus menginspirasi tradisi keilmuan Islam di berbagai belahan dunia, khususnya di Asia.

KESIMPULAN

Matan al-Jurumiyah, sebuah karya dari tokoh nahwu dari Maroko, Ibnu Ajurrum, merupakan referensi dasar untuk ilmu tata bahasa Arab. Terdiri dari kumpulan 26 bab pendek yang ringkas dan mudah untuk menyampaikan ide-ide utama seperti kata benda, kata kerja, dan i'rab.

Peranannya dalam Pendidikan Pusat Pembelajaran Islam Tradisional di Nusantara. Materi pesantren di Nusantara memasukkan kitab ini sebagai bagian penting dalam kurikulumnya. Kitab ini digunakan sebagai materi pembelajaran utama untuk mengenalkan tata bahasa dasar bahasa Arab kepada para santri tahun pertama dalam proses pendidikan Islam.

Penggunaan Aksara Arab Pegon Sunda. Dalam beberapa konteks lokal, pengajaran kitab-kitab ini dilakukan dengan aksara Arab Pegon yang didasarkan pada bahasa Sunda yang merupakan adaptasi dari tulisan Arab untuk bahasa Sunda, untuk memudahkan pemahaman tanpa menghilangkan keaslian teks itu sendiri.

Hubungan Antara Tradisi dan Pembaharuan. *Matan al-Jurumiyah* dengan demikian berfungsi sebagai fondasi bagi penguasaan awal ilmu nahwu sekaligus menjadi media yang menghidupkan pengetahuan bahasa Arab klasik dengan pemikiran-pemikiran modern para santri dan mendukung intelektualisasi Islam di Nusantara.

REFERENSI

- Abdurochman, A. A. (2016). BAHASA ARAB: KEISTIMEWAAN, URGENSI DAN HUKUM MEMPELAJARNYA. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2). <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i2.361>
- Ash-shonhaji. (2021). *Terjemah al-Jurumiyah dan Ta'liq*. Pustaka Syabab Surabaya.
- Bruinessen, M. van. (1990). Kitab kuning: Books in Arabic script used in the Pesantren milieu: Comments on a new collection in the KITLV Library. *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde*, 146(2/3), 226–269. <https://www.jstor.org/stable/27864122>
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan*. LP3S.
- Gusmian, I., & Abdullah, M. (2022). Knowledge Transmission and Kyai-Santri Network in Pesantren in Java Island During the 20th Century: A Study on Popongan Manuscript. *Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, 24(1), 159–190. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol24no1.5>
- Jahuri, J., & Fauji, S. (2022). Arab Pegon dalam Khazanah Manuskrip Islam di Jawa. *Jurnal Penelitian Agama* –, 23(1). <https://doi.org/10.24090/JPA.V23I1.2022.PP61-80>
- Jamaluddin. (2021). *Menara Kudus, Riwayat sebuah Penerbit* (E. P. W. Utami, Ed.). Penerbit Gading.
- Jamaluddin, J., Latif Alfian, R., Mujahidah, A., Sari Wiwaha, K., & Saifuddin Zuhri Purwokerto, U. K. (2022). Penulis Kitab Pegon di Jawa Abad XX: Biografi Kyai Asrori Ahmad dan Karya-Karyanya. *Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(2), 145–158. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i2>
- Muhammad Araa'ini. (2015). *Ilmu Nahwu: Terjemahan Mutamimmah Ajurumiyah*. Sinar Baru Algesindo Bandung.
- Nurtawab, E. (2019). The Decline of Traditional Learning Methods in Changing Indonesia: Trends of Bandongan-Kitāb Readings in Pesantrens. *Studia Islamika*. <https://doi.org/10.36712/sdi.v26i3.11026>
- Pera Aprizal, A. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>

- Pudjiastuti, T. (2015). Tulisan Pegon Wujud Identitas Islam-Jawa Tinjauan Atas Bentuk Dan Fungsinya. *SUHUF*, 2(2), 273-75. <https://doi.org/10.22548/shf.v2i2.92>.
- Razin, A., & Razin, U. (2015). *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*. Program Biasa.
- Roidah, S., Izzah, N., & Munawaroh, L. (2024). Analisis Penggunaan Terjemahan Arab Pegon Dalam Pembelajaran Nahwu Kitab Matan Al-Jurumiyah Pondok Pesantren Insan Mulia Punggur Lampung Tengah. *17 Oktober 2024, 2. No. 1* (Al-Maghazi: Arabic Language in Higher Education). <https://doi.org/10.51278/al.v2i1.1262>
- Sunada Wadi, M. (t.t.). *Syekh Shinhaji: Biografi Pengarang Kitab Al-Jurumiyah dan Makamnya Saat Ini*. <https://altsaqafah.id/esai/syekh-shinhaji-biografi-pengarang-kitab-al-ajurumiyah-dan-makamnya-saat-ini/>.
- Umam, S. (2013). God's Mercy is Not Limited to Arabic Speakers: Reading Intellectual Biography of Muhammad Salih Darat and His Pegon Islamic Texts. *Studia Islamika*, 20(2), 243–274. <https://doi.org/10.15408/sdi.v20i2.388>